HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314

PERKEMBANGAN HARGA DOMBA KURBAN MENJELANG HARI RAYA IDUL ADHA DI WILAYAH KABUPATEN GROBOGAN

Siti Sundari
Program Studi S-1 Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro, Semarang

**Corresponding e-mail*: sundarisunsun12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola perkembangan harga domba kurban menjelang Hari Raya Idul Adha di Wilayah Kabupaten Grobogan. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 Mei-6 Juni 2025, menjelang Hari Raya Idul Adha, di lapak penjualan domba kurban, peternakan, dan masjid di Kabupaten Grobogan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan materi penelitian berupa 49 ekor domba kurban yang telah terjual. Data yang dikumpulkan meliputi bobot badan, harga jual, sedangkan pemilihan Kecamatan dan Desa dilakukan secara *stratified sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan bobot badan memiliki hubungan linier positif terhadap harga domba kurban, hubungan tersebut berkisar dari rendah hingga sangat kuat. Bobot badan memiliki korelasi paling kuat (r = 0,8089) dan kontribusi terbesar terhadap harga jual per ekor (R^2 = 65,44%) dan bobot badan dengan harga per kg dengan korelasi paling lemah (r = 0,2487) dan kontribusi paling kecil terhadap harga domba kurban per kg (R^2 = 6,19%). Simpulan dari penelitian yaitu semakin mendekati Hari Raya Idul Adha harga domba per kg bobot badan semakin naik dan semakin tinggi bobot badan, maka harga per ekornya meningkat.

Kata kunci: Domba kurban, Perkembangan harga, bobot badan, harga jual.

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism Checker No 234.83473

Copyright : Author
Publish by : Hibrida

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Domba merupakan salah satu ternak yang banyak diminati sebagai ternak kurban pada Hari Raya Idul Adha. Domba dipilih sebagai ternak kurban karena relative mudah dalam pemeliharaan serta memiliki harga yang lebih terjangkau bagi sebagaian besar masyarakat. Masyarakat cenderung memilih domba yang memenuhi kriteria syariat kurban, yaitu berusia minimal 1 tahun, dalam kondisi sehat, memiliki kondisi fisik yang baik dengan proporsi daging yang cukup, serta telah mencapai bobot badan dewasa (Somanjaya *et al.*, 2025).

Pendugaan bobot badan domba kurban merupakan bagian penting dalam proses transaksi jual beli domba kurban, proses transanksi domba di Wilayah Kabupaten Grobogan dilakukan di pasar hewan dan lapak terbuka yang belum dilengkapi dengan fasilitas timbangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses penentuan harga lebih banyak didasarkan pada estimasi visual antara penjual dan pembeli. Metode penaksiran secara visual ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam memperkirakan bobot badan ternak serta membuka peluang terjadinya kesalahan informasi dalam transaksi. Peternak atau pedagang terkadang memberikan pakan dalam jumlah lebih banyak dengan tujuan meningkatkan bobot badan ternak sebelum dijual (Ningsih *et al.*, 2025). Kondisi tersebut membuat konsumen dapat mengetahui secara lebih jelas

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314

bahwa domba yang akan dibeli memiliki bobot badan tertentu yang sesuai dengan harga yang ditawarkan.

Perkembangan harga domba yang meningkat secara signifikan dapat mempengaruhi aspek ekonomi dan sosisl di Wilayah Kabupaten Grobogan, serta mempengaruhi keputusan masyarakat dalam membeli hewan kurban. Kenaikan harga domba menjelang Hari Raya Idul Adha seringkali disebabkan oleh peningkatan permintaan yang signifikan dari masyarakat yang ingin berkurban. Perkembangan harga domba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perayaan Hari Raya Idul Adha yang memicu meningkatnya permintaan domba kurban dan perubahan dalam dinamika pasar. Tingkat ketersediaan domba sebagai hewan kurban di pasaran dapat mempengaruhi harga, jika pasokan domba terbatas, maka harga domba akan cenderung naik, sebaliknya jika pasokan domba kurban banyak di peternakan maka peternak akan memberikan harga yang lebih stabil (Rusdiana *et al.,* 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pola perkembangan harga domba kurban menjelang Hari Raya Idul Adha di wilayah Kabupaten Grobogan. Data yang diperoleh diolah untuk menentukan variable yang paling berkontribusi dalam peningkatan harga domba. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa model atau rumus prediksi harga jual yang praktis dan mudah diterapkan di lapangan, memberikan wawasan yang berharga bagi pedagang hewan kurban, serta masyarakat umum di Kabupaten Grobogan. Hipotesis dari penelitian ini hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan bobot badan diduga memiliki hubungan dengan harga domba kurban yang terjual di Wilayah Kabupaten Grobogan.

MATERI DAN METODE

Penelitian dengan judul "Perkembangan harga domba kurban menjelang Hari Raya Idul Adha di Wilayah Kabupaten Grobogan" dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2025. Lokasi penelitian berada di lapak-lapak, peternakan yang menjual domba kurban, serta masjid yang digunakan untuk kurban di Kabupaten Grobogan.

Materi

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah ternak domba yang sudah terjual sebanyak dari 49 ekor domba kurban. Domba kurban yang digunakan tersebar dari Masjid, lapak-lapak, peternakan di wilayah Kabupaten Grobogan. Alat tulis untuk menulis data, dan timbangan gantung digital untuk menentukan berat badan pada ternak, serta kamera handphone untuk dokumentasi.

Domba yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari masjid, peternakan dan lapak-lapak penjualan yang menyediakan domba kurban di Kabupaten Grobogan, yaitu terdiri dari 3 masjid, 8 peternakan dan 4 lapak. Domba yang diperoleh dari masjid sebanyak 9 ekor yaitu ras Domba Ekor Gemuk, dari peternakan sebanyak 30 ekor yang terdiri dari 27 ekor Domba Ekor Gemuk, 1 ekor Domba Cross Texel dan 1 ekor Domba Komposit Garut, sedangkan dari lapak diperoleh sebanyak 11 ekor yaitu Domba Ekor Gemuk.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* berdasarkan domba kurban yang telah terjual dengan kesepakatan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Pemilihan Kecamatan dan Desa dilakukan secara *stratified sampling*. Kecamatan yang dipilih sebanyak 9 kecamatan dari 19 kecamatan, yaitu Kecamatan Tegowanu, Gubug, Toroh, Brati, Karangrayung, Purwodadi, Tawangharjo, Gabus, Grobogan (Lampiran 9). Desa yang dipilih yaitu Desa Tegowanu Wetan, Tambakan, Pilahpayung, Tanggirejo, Ringinharjo, Tirem, Temurejo, Kuripan, Tlogotirto, Kronggen, Tawangharjo dan Grobogan. Pemilihan masjid, peternakan dan lapak-lapak dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu peternakan atau lapak menyediakan domba

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314

kurban yang sudah terjual. Data yang diambil meliputi bobot badan, dan harga jual. Data bobot badan diperoleh dengan menimbang domba menggunakan timbangan gantung. Data harga jual domba dikumpulkan dengan wawancara langsung kepada penjual maupun pembeli.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan korelasi dan regresi linier sederhana dan berganda untuk mendapatkan persamaan regresi yang menghubungkan satu variabel bebas (X = berapa hari sebelum hari Idul Adha dan bobot badan domba) dan variabel terikat (Y = harga domba per kg dan harga domba per ekor). Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel bebas dan terikat menggunakan mocrosoft excel serta uji t pada taraf 5% untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan SPSS 26.

Persamaan regresi linier sederhana menurut Almumtazah *et al*. (2021) adalah:

$$Y= a + bX$$

Keterangan:
Y : Variabel terikat (harga)
X : Variabel bebas (hari sebelum Idul Adha dan bobot badan domba)
a : Konstanta, perpotongan dengan sumbu vertikal
b : Konstanta regresi (slope)

Persamaan regresi linier berganda menurut Ningsih dan Dukalang (2019) adalah:

$$Y= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:
Y : Variabel terika (harga per ekor dan per kg)
X_1 : Variabel bebas (hari sebelum Idul Adha)
X_2 : Variabel bebas (bobot badan domba)
a : Konstanta, perpotongan dengan sumbu vertical
b : Konstanta regresi (slope)

Analisis koefisien korelasi (nilai r) untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel yang diamati dengan rumus sebagai berikut (Wartono, 2017):

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (y)^2}}$$

Keterangan :
r : koefisien korelasi
ΣX : total jumlah variabel x
ΣY : total jumlah variabel y
ΣX^2 : kuadrat dari total jumlah variabel x
ΣY^2 : kuadrat dari total jumlah variabel y

Perhitungan koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap nilai tersebut. Interpretasi nilai r antara 0 sampai 1 menurut Sugiyono (2007) tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi nilai korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Kehubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0.599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono. (2007)

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314

Evaluasi signifikansi nilai korelasi dilakukan uji t menurut Ulum dan Muchtar (2018) sebagai berikut r^2

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t : nilai t hitung
r : nilai koefisien korelasi
n : jumlah data pengamatan
Hipotesis:

H0 = Tidak terdapat hubungan (korelasi) antara harga domba kurban per ekor dan per kg dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan bobot badan

H1 = Terdapat hubungan (korelasi) antara harga domba kurban per ekor dan per kg dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan bobot badan.

Kaidah keputusan untuk menguji hipotesis adalah:

H0 ditolak, H1 diterima artinya hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini, sebagian besar variabel menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H0 dan menerima H1, yang menunjukkan bahwa hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan bobot badan memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga domba kurban baik per ekor maupun per kg.

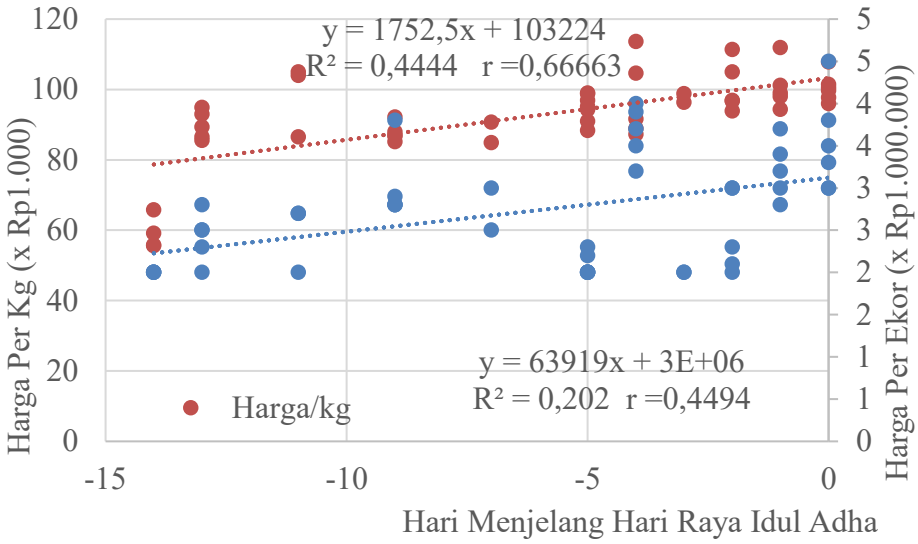
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Harga Domba Kurban dengan Hari Menjelang Hari Raya Idul Adha

Hubungan antara harga domba per ekor dan Hari Menjelang Hari Raya Idul Adha ditampilkan pada Ilustrasi 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara harga domba per ekor dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha memiliki hubungan yang sedang (r = 0,4494 dengan nilai R^2 = 0,202). Hasil uji t (Lampiran 1) yaitu hari menjelang Hari Raya Idul Adha memiliki hubungan yang nyata terhadap harga domba per ekor ($P<0,05$) nilai R^2 = 0,202 yang berarti hari menjelang Hari Raya Idul Adha mempengaruhi harga per ekor sebesar 20,2% hal ini sesuai dengan pendapat Winarto *et al.*, (2024) bahwa faktor hari menjelang Hari Raya Idul Adha memang berkontribusi terhadap kenaikan harga domba kurban, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan faktor bobot badan yang lebih dominan dalam menentukan nilai ekonomi ternak.

Persamaan regresi antara harga domba kurban per ekor dengan waktu menjelang Hari Raya Idul Adha ditampilkan pada Ilustrasi 1. hasil tersebut diketahui bahwa persamaan regresi sederhana antara harga domba kurban dengan waktu menjelang Hari Raya Idul Adha yaitu y = 63.919x + 3.000.000. Perolehan persamaan yang dihasilkan, diketahui bahwa setiap 1 hari mendekati hari raya idul adha akan menaikkan harga sebesar Rp 63.919/ekor.

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314



Ilustrasi 1. Hubungan Antara Harga Domba Kurban dan Hari (kg/ekor)

Hubungan antara harga per kg domba kurban dan waktu menejelang Hari Raya Idul Adha ditampilkan pada Ilustrasi 1. Keeratan hubungan antara harga domba per kg dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha memiliki hubungan yang yang kuat nilai koefisien korelasi (r = 0,6666 dengan nilai R^2 = 0,4444). Hasil uji t (Lampiran 2) memiliki hubungan yang nyata terhadap harga domba per kg (P<0,05). Harga domba per kilogram cenderung mengalami peningkatan akibat meningkatnya permintaan domba kurban, namun ketersediaan domba di lapak penjualan maupun di tingkat peternak masih dalam jumlah yang cukup tinggi sehingga harga domba per kg mengalami kenaikan yang signifikan tetapi tidak terlalu tinggi kenaikannya dalam satu hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Siregar dan Nasution (2024) yang menyatakan bahwa penjualan ternak kurban menjelang hari besar dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap ternak kurban di setiap tahunnya dan mendorong kenaikan harga jual di pasar.

Persamaan regresi antara harga domba kurban per kg dengan waktu menjelang Hari Raya Idul Adha ditampilkan pada Ilustrasi 1. Hasil tersebut diketahui bahwa persamaan regresi sederhana antara harga per ekor domba kurban dengan waktu menjelang Hari Raya Idul Adha yaitu y = 1.752,5x + 103.224. Perolehan persamaan yang dihasilkan, diketahui bahwa setiap 1 hari mendekati hari raya idul adha akan mengalami kenaikan harga per kg sebesar Rp 1.752,5/kg.

Hubungan antara Harga Domba dengan Bobot Badan

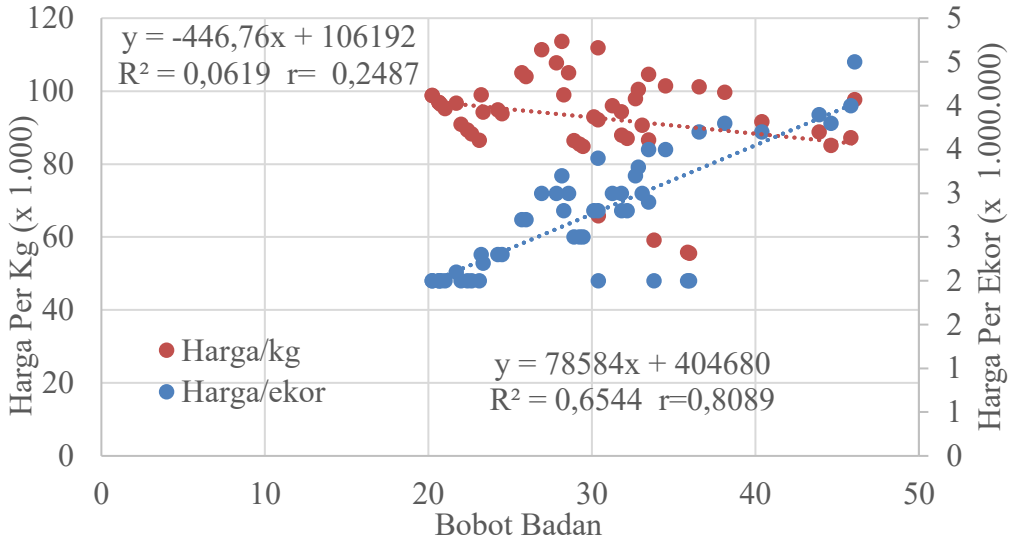
Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot badan domba kurban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual, baik dalam satuan per ekor maupun per kilogram. Rata-rata bobot badan domba kurban yang diteliti adalah 29,78 kg, dengan harga rata-rata per ekor sebesar Rp 2.744.897,96 dan harga rata-rata per kilogram sebesar Rp 92.887,35. Hal ini sesuai dengan pendapat Posumah *et el.*, 2021 bahwa domba dengan bobot badan lebih tinggi memiliki harga jual lebih mahal dibandingkan domba dengan bobot lebih rendah, meskipun harga per kilogram relatif stabil.

Hubungan antara harga domba kurban per ekor dan bobot badan ditampilkan pada Ilustrasi 2. Hasil tersebut diperoleh bahwa keeratan hubungan antara harga domba kurban per ekor dengan bobot badan domba kurban memiliki hubungan yang sangat kuat nilai koefisien korelasi

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314

(r = 0,8346 dengan R^2 = 6544). Hasil uji t (Lampiran 3) yaitu memiliki hubungan yang nyata terhadap bobot badan (P<0,05). Nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan bahwa bobot badan sangat mempengaruhi harga domba kurban per ekor yang artinya 65,44% harga domba per ekor dipengaruhi bobot badan. Perdagangan domba kurban konsumen umumnya menilai ternak berdasarkan bobot badan dan tampilan fisik secara visual seperti ukuran-ukuran tubuh, sehingga bobot badan menjadi indikator utama dalam penentuan harga per ekor dan menyebabkan hubungan keduanya bersifat sangat kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmatullah *et al.*, (2022) bahwa performa juga dapat digunakan sebagai penentu harga jual ternak seperti ukuran-ukuran tubuh.

Persamaan regresi antara bobot badan dengan harga domba kurban per ekor ditampilkan pada Ilustrasi 2. Hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana antara harga domba kurban per ekor dengan bobot badan yaitu y = 78.584x + 404.680. Berdasarkan perolehan persamaan yang dihasilkan, diketahui bahwa setiap kenaikan 1 kg bobot badan akan mengalami kenaikan harga per ekor sebesar Rp 78.584/ekor.



Ilustrasi 2. Hubungan Antara Harga Domba Kurban dan Bobot Badan (kg/ekor)

Hubungan antara harga domba kurban per kg dan Bobot badan ditampilkan pada Ilustrasi 2. Keeratan hubungan antara harga domba kurban per kg dengan bobot badan domba memiliki hubungan y ang rendah yaitu nilai koefisien korelasi (r = 0, 3467 dengan nilai R^2 = 0,0619). Hasil uji t (Lampiran 4) tidak memiliki hubungan yang nyata (P<0,05). Artinya harga domba per kg dipengaruhi bobot badan hanya 6,19%. Rendahnya nilai antara bobot badan domba dengan harga domba kurban per kg menunjukkan bahwa bobot badan bukan salah satu faktor utama dalam penentuan harga per kg. Harga per kilogram umumnya ditetapkan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada hari besar, terutama hari menjelang Hari Raya Idul Adha. Hal Ini sesuai dengan pendapat Elizabeth (2016) bahwa penetapan harga per kilogram domba di pasar hewan, khususnya menjelang Hari Raya Idul Adha, dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan pasar, biaya produksi dan operasional seperti pakan, transportasi, dan tenaga kerja, serta mekanisme tawar-menawar antara penjual dan pembeli di pasar hewan.

Persamaan regresi antara harga domba kurban per kg dengan bobot badan ditampilkan pada Ilustrasi 2. Hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana antara harga domba kurban per ekor dengan bobot badan yaitu y = -446.76x + 106.192. Berdasarkan perolehan persamaan yang dihasilkan, diketahui bahwa setiap kenaikan 1 kg bobot badan akan mengalami penurunan harga per ekor sebesar Rp -446.76/ekor.

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 9 No 1 Tahun 2026
ISSN : 3031-1314

Hubungan Antara Harga Domba Kurban Per Ekor dengan Hari Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan

Hasil perhitungan dengan metode regresi linier berganda (Lampiran 5) antara domba kurban per ekor (y) dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha (x_1) dan bobot badan domba (x_2) seperti yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi antara harga domba kurban per ekor dengan hari dan bobot badan sebesar 0,923 yang menurut Sugiyono (2007) tergolong sangat kuat. Hasil uji t (Lampiran 6) menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan nyata.

Tabel 2. Persamaan Kegresi, Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2) pada Harga Domba Kurban per ekor dengan Hari Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan

Parameter	R^2	r	Persamaan regresi
Waktu (x_1) dan Bobot badan (x_2)	0,852	0,923	y = 948184,720 + 60732,788 (x_1) + 72191,343 (x_2)

Persamaan yang dihasilkan pada Tabel 3 adalah y = 948184,720 + 60732,788 (x_1) + 72191,343 (x_2), (x_1) yaitu hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan (x_2) Adalah bobot badan. Berdasarkan persamaam tersebut dapat dinyatakan bahwa harga domba akan meningkat sebesar Rp. 60.732,788 setiap satu hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan meningkat Rp. 72.191,343 setiap kenaikan satu kg bobot badan domba. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,852 yang dapat diartikan bahwa harga domba per ekor dipengaruhi oleh bobot badan dan hari menjelang Hari Raya Idul Adha. Hasil analisis, kenaikan harga akibat bobot badan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga terhadap hari. Menurut Rusdiana dan Adiati (2019) meskipun harga meningkat di hari menjelang Hari Raya Idul Adha, faktor bobot badan dan ukuran tubuh tetap menjadi pertimbangan utama dalam penentuan harga.

Hubungan Antara Harga Domba Kurban Per Kg dengan Hari Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan

Hasil perhitungan dengan metode regresi linier berganda (Lampiran 7.) antara domba kurban per kg (y) dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha (x_1) dan bobot badan domba (x_2) seperti yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Korelasi antara harga domba kurban per kg dengan hari dan bobot badan sebesar 0,736 yang menurut Sugiyono (2007) tergolong sangat kuat. Hasil uji t (Lampiran 8) menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan yang nyata.

Tabel 3. Persamaan Regresi, Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2) pada Harga Domba Kurban per kg dengan Hari Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan

Parameter	R^2	r	Persamaan regresi
Waktu (x_1) dan Bobot badan (x_2)	0,542	0,736	y = 114550,796 + 1727,874(x_1) + -380,533(x_2)

Persamaan yang dihasilkan pada Tabel 3 yaitu y = 114550,796 + 1727,874 (x_1) - 380,533(x_2), (x_1) adalah hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan (x_2) merupakan bobot badan. Persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa harga domba per kg akan meningkat sebesar Rp. 1727,874 setiap satu hari menjelang Hari Raya Idul Adha dan mengalami penurunan sebesar Rp. 380,533 setiap kenaikan satu kg bobot badan. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,542, artinya 54,2% harga domba per kg dipengaruhi oleh bobot badan dan hari menjelang Hari Raya Idul Adha. Penurunan

harga per kg pada domba dengan bobot badan lebih besar dapat disebabkan oleh faktor biaya tetap dan biaya transportasi, yang dibebankan secara merata pada setiap ekor domba. Hal ini sesuai pendapat dari Sembada *et al*., (2021) yang menyatakan bahwa biaya penjualan domba dipasar atau di lapak mencangkup beberapa komponen seperti biaya transportasi, yang diperlukan untuk mengangkut ternak ke pasar atau ke tempat penjualan, sewa tempat di pasar dan biaya listrik yang dikenakan kepada pedagang.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yaitu semakin mendekati Hari Raya Idul Adha harga domba per kg bobot badan semakin naik dan semakin tinggi bobot badan, maka harga per ekornya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., T. Rohayati dan T. Nurhayatin. 2023. Perbedaan karakteristik kuantitatif domba garut jantan tangkas di dataran tinggi dan dataran rendah Kabupaten Garut. J. Ilmu Peternakan. 8(1): 26-36.

Almumtazah, N., N. Azizah., Y. L. Putri dan D. C Novitasari. 2021. Prediksi jumlah mahasiswa baru yang menggunakan metode regresi linier sederhana. J. Ilmiah Matematika dan Terapan. 10(1): 31 – 40.

Ashari, M., R. R. A. Suhardiani dan R. Andriati. 2015. Tampilan bobot badan dan ukuran linier tubuh domba ekor gemuk pada umur tertentu di Kabupaten Lombok Timur. J. Ilmu dan teknologi peternakan Indonesia.1(1): 24-29.

Beddu, M. J. 2022. Nilai-nilai qurban dalam perspektif ibadah, ekonomi dan sosial. J. Staiibnusina 17(2): 36-45.

Elizabeth, R. 2016. Dampak lonjakan kebutuhan dan harga hewan kurban kambing domba terhadap pendapatan petani ternak menjelang hari raya idul adha. J. Of ientech Research. 4(2): 62 – 75.

Gunawan, A. 2019. Identifikasi keragaman gen DGAT1 serta asosiasinya terhadap karakteristik karkas dan sifat perlemakan domba. J. Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis.

Hafid, H., A. S. Aku., F. M. M. Pancar., S. H. Ananda dan L. O. A. Dedu. 2024. Bimbingan teknis cara evaluasi pertambahan bobot badan sapi secara elektrik. J. Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS). 3(2): 76-81.

Hasanah, N., R. A. Nurfitriani dan N. Haryuni. 2025. Keragaman sifat kuantitatif domba sapudi Jantan yearling. J. Ilmiah Fillia Cendikia. 10(2): 10 – 19.

Kristanti, M. A. 2024. Perbandingan Karakteristik Domba Ekor Tipis sebagai Ternak Kurban yang Dijual di Dua Farm Berbeda. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. (Disetasi) .

Kumala, K. N., B. K. Mutaqin dan J. Arifin. 2026. Kurva pertambahan bobot badan domba garut jantan umur 6 Bulan melalui penambahan tepung minyak kacang tanah terenkapsulasi. J. Sumber Daya Hewan. 7(1): 13-19.

Kusuma, Y. F. K. 2024. Hubungan Ukuran-Ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Domba Cross Texel Jantan di cahaya Sejahtera Farm Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. UNDARIS.Semarang. (Disertasi).

Mawardi, A., H. Leondro dan E. D. Kusumawati. 2018. Hubungan antara berat hidup dan ukuran vital tubuh dengan berat karkas kambing Kacang jantan di rumah potong hewan sukun kota malang. J. Sains Peternakan 6(2): 10–15.

Mumtaz, A. K., I. Haryoko dan N. N. Hidayat. 2024. Hubungan bobot badan indukan domba garut dan bobot badan pejantan *dorper full blood* terhadap bobot badan domba F1 sapih di PT Ayodhya Agro Abadi. J. Animal Science and Technology. 6(2): 134-140.

Mutmainah, A., D.C. Khairiyah., H. R. Nasution., R. A. Sambo., S. D. Cahya dan Z. Zainarti.

2025. Strategi dan tantangan peternak kambing dalam menyambut permintaan aqiqah dan idul adha: studi kasus pada usaha adinda aqiqah milik pak anto. J. Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan. 3(2): 43-50.

Ningsih, S dan H. H. Dukalang. 2019. Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. J. Of Mathematic. 1(1): 43 – 53.

Rahmatullah, S. N., W. Maulana, M. Siddiq., M. I. Haris., I. Ibrahim dan A. Sulaiman. 2022. Karakterisasi fenotipe dan faktor yang mempengaruhi perdagangan Kambing Jawarandu di pedagang ternak Kota Samarinda Kalimantan Timur. J. Ilmiah Fillia Cendekia. 7(1): 39 - 47.

Rusdiana, S dan U. Adiati. (2019). Nilai ekonomi ternak domba St. *Croix* dan Domba Garut pada pemeliharaan intensif: *The Economic Value of St. Croix Sheep and Garut Sheep In Intensive Rearing System.* J. Ilmiah ilmu-ilmu Peternakan. 22(1), 12-22.

Rusdiana, S., L. Praharani dan U. Adiati. 2014. Prospek dan strategi perdagangan ternak kambing dalam merebut peluang pasar dunia. J. Agriekonomika. 3(2): 203-222.

Sari, R. P dan A. C. Adi. 2021. Sistem penentuan kualitas hewan qurban di indonesia dengan metode saw. J. Nasional Teknologi dan Sistem Informasi. 7(2): 44-51.

Sembada, P., A. Hakim dan S. D. S. Andik. (2021). Dampak pandemi Covid 19 terhadap tataniaga hewan qurban di Jabodetabek: Studi kasus pada Mahir Farm. J. Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. 9(2): 64-71.

Siregar, R dan M. A. Nasution. 2024. Ibadah qurban sebagai momentum peningkatan ekonomi umat islam: analisis pendapatan peternak hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha. J. Kajian Dakwah dan Masyarakt Islam. 14(1): 1 – 13.

Somanjaya, R., O. Imanudin dan S. Setiadi. 2025. Karakteristik kuantitatif domba garut pada system pemeliharaan berbeda berdasarkan umur dan jenis kelamin. J. Peternakan Indonesia. 27(1): 9 – 17.

Sugiyono. 2007. Metode Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif. CV Alfabeta, Bandung.

Wartono, T. 2017. Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan. J. Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. 4(2): 41-55.

Winarto, A. A., Amam., M. W. Jadmiko dan P. A. Harsita. 2024. Analisis rantai pasok dan efisiensi pemasaran ternak domba penggemukan di Peternakan Raja Domba Indonesia. J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 10(2): 2339 – 2348.